

Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros

Implementation of Academic Supervision of Supervisors at SMA Negeri 14 Maros

Nasrah¹, Ismail Tolla², Sumarlin Mus³

Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: nasrah.0501@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SMA Negeri 14 Maros. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik pengawas di SMA Negeri 14 Maros. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik terdapat 6 indikator yang dimana hanya 4 terlaksana yakni pembimbingan perencanaan pembelajaran, pembimbingan pelaksanaan pembelajaran, pembimbingan penggunaan media dan TIK, dan pembimbingan pengelolaan data hasil penilaian. Sedangkan yang tidak maksimal dilakukan ada 2 yaitu pembimbingan penyusunan butir soal dan pembimbingan penelitian tindakan kelas. Kesiapan guru atau kesadaran guru untuk di supervisi oleh pengawas, pada pembimbingan penyusunan butir soal sebenarnya guru sudah menyusun soal, penelitian tindakan kelas yaitu terdapat strategi / metode, materi pembelajaran, dan siswa menjadi faktor pendukung. Guru yang belum menyiapkan RPPnya dalam bentuk lembar hanya bentuk file di dalam laptop yang belum di print. Pengawas tidak melihat bahwa secara menyeluruh bahwa harus di bimbing juga dalam sesi apa penyusunan dan evaluasi butir soal, dan penelitian tindakan kelas mungkin menganggap guru sudah tau semua tentang PTK dan kurangnya pelatihan-pelatihan penelitian tindakan kelasnya dibuktikan dengan kurangnya hasil-hasil penelitian tindakan kelas guru di sekolah dokumen-dokumen penelitian tindakan kelas yang dia hanya membuat PTK kalau dia mau naik pangkat menjadi faktor penghambat. Guru yang tidak siap di supervisi maka diganti sama guru yang sudah siap di supervisi dan guru harus siap mental pada saat disupervisi upaya dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pelaksanaan

Abstract

This study examines the implementation of supervisory academic supervision at SMA Negeri 14 Maros. The purpose of this study was to determine the implementation as well as the supporting and inhibiting factors of academic supervision of supervisors at SMA Negeri 14 Maros. This research approach is qualitative with descriptive research type. Data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data exposure and drawing conclusions. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results showed that the implementation of academic supervision contained 6 indicators, of which only 4 were implemented, namely instructional planning guidance, learning implementation guidance, media and ICT use guidance, and assessment data management guidance. Meanwhile, there are 2 that are not maximally carried out, namely guidance on the preparation of questions and guidance on classroom action research. Teacher readiness or teacher awareness to be supervised by supervisors, in guiding the preparation of items the teacher actually has prepared questions, classroom action research, namely there are strategies / methods, learning materials, and students are supporting factors. Teachers who have not prepared their lesson plans in sheet form are only in the form of files on laptops that have not been printed. Supervisors do not see that in general they should also be guided in what session the preparation and evaluation of questions, and classroom action research may assume that teachers already know all about CAR and the lack of classroom action research training is evidenced by the lack of results of teacher classroom action research. at school, the class action research documents that he only made CAR if he wanted to get promoted became an inhibiting factor. Teachers who are not ready to be supervised are replaced by teachers who are ready to be supervised and teachers must be mentally prepared when being supervised in an effort to overcome obstacles in the implementation of academic supervision.

Keywords: Academic Supervision, Implementation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan dan membentuk watak bangsa. Hal ini sangat sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya, Pada Bab 2 Pasal 4 No.1) menyatakan bahwa pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan.

(Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005), Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 55 menyatakan bahwa, "pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan".

Secara struktur organisasi menurut (Peraturan Pemerintah Nomor 41 Nomor Tahun 2007 Tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah) tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah, pengawas sekolah berada dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota. Sebagai tenaga fungsional pengawas sekolah, dalam pelaksanaan tugas kepengawasan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga antara Kepala Pendidikan dan Kebudayaan pengawas sekolah dapat berfungsi sebagai mediator antara guru dengan kepala sekolah, antara kepala sekolah dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kabupaten/Kota sekaligus juga dapat menjadi mitra bagi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota.

Pengawas sekolah memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil dalam

pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah, sedangkan tanggungjawab sebagai pengawas adalah membantu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (supervisi manajerial), pengawas sekolah juga bertugas membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/membimbing dan hasil prestasi belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Sagala, 2012).

Supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Nurindarwati, 2020).

Supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi pengawas yang diatur dalam (*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007*) Tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah.

(Mulianto, 2007) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

Pemilihan lokasi di SMA Negeri 14 Maros didasarkan pada nilai hasil ujian nasional tahun pelajaran 2018/2019 yang paling rendah di bandingkan dengan sekolah negeri lain yang ada di kabupaten Maros. Rendahnya di pengaruhi oleh proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga berimbas pada nilai ujian nasional siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa salah satu faktor rendah nilai ujian nasional yaitu kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas provinsi.

Berangkat dari persoalan tersebut, maka penulis tertarik untuk lebih dalam lagi untuk meneliti mengenai Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros, agar tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Implementasi

Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan (& S. Purwanto, 1991).

Implementasi adalah penerapan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk suatu hasil dengan tujuan atau sasaran kebijakan.

2.2 Supervisi

Secara etimologis supervisi terdiri atas dua kata, super (lebih) dan vision (pandangan). Dengan kata lain supervisi mengandung arti pandangan yang lebih.

Supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif (Masaong, 2013).

Supervisi atau pengawasan merupakan salah satu fungsi administrasi pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan mendorong agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, berhasil guna, dan tepat guna sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Supervisi ini merupakan suatu kegiatan pengawasan profesional yang menitikberatkan pada beberapa prinsip supervisi yang seharusnya sudah dikuasai oleh seorang pengawas sehingga pelaksanaan supervisi tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ada. Dengan kata lain, seorang pengawas wajib menguasai konsep dasar supervisi, teknik-teknik supervise, hingga pada penilaian dan perbaikan bagi guru dengan benar. Hal ini dikarenakan hakikat supervisi yaitu membantu guru meningkatkan kompetensinya. Supervisi akademik merupakan supervisi yang berfokus pada pengamatan masalah akademik. Masalah akademik tersebut mencakup berbagai hal dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam membantu proses belajar peserta didik (Dalanggo, 2019).

Tujuan supervisi yaitu membantu tenaga pendidik mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Dengan peningkatan kompetensi pengetahuan serta keterampilan Pendidik mengajar, meningkatkan komitmen (commitment) kerja, dan kemauan (willingness) kerja serta motivasi (motivation) kerja Pendidik, sebab dengan peningkatan dari kemampuan dan motivasi kerja Pendidik, maka akan ada peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan supervisi yang lebih utama yaitu untuk membantu tenaga Pendidik dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas ketika mencapai tujuan dari pembelajaran (Ayubi et al., 2020).

Prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor akademik, yaitu sebagai berikut:

- a. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal.
- b. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan.
- c. Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif.
- d. Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem pedlaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan.
- e. Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.
- f. Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru.
- g. Supervisi akademik harus objektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif (Shulhan, 2012).

2.3 Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan membantu guru-guru mengembangkan kompetensinya dengan tujuan pembelajaran (Saiful Bahri, 2014). Dengan demikian berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran melainkan membantu guru mengembangkan kompetensinya. Yang menjadi sasaran program supervisi akademik adalah untuk membantu guru bagaimana belajar yang sebenarnya dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bagi siswa-siswa nya.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan

perencanaan pemantauan dalam rangka meningkatkan dan membantu guru dalam untuk mengembangkan pengelolaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara sempurna. Begitu juga halnya dalam melaksanakan supervisi, seorang supervisor hendaknya melakukan perencanaan yang tepat dan benar dalam melakukan supervisinya. Dengan perencanaan yang tepat tentunya akan memberikan dampak dan hasil yang sesuai dengan harapan. Dalam melakukan perencanaannya, seorang supervisor harus mampu memetakan segala hal yang berhubungan dengan tugasnya sebagai supervisor sekolah, baik itu kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, guru, dan lainnya yang berhubungan dengan lingkungan sekolah. Dalam dunia pendidikan, seorang supervisor harus mengetahui bahwa faktor yang sangat berperan penting dalam keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah figur guru. Untuk itu dalam merencanakan supervisi, seorang supervisor hendaknya harus menjadikan unsur perubahan atau peningkatan adalah sosok guru. Sehingga dengan demikian, mutu pendidikan sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Peningkatan mutu dan profesionalisme guru dalam kinerjanya sangat berkaitan erat dengan efektivitas layanan supervisi yang akan dilakukan oleh supervisor pengawas pengajaran (N. Purwanto, 2009)

Pelaksanaan supervisi akademik, yaitu pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam hal ini dilakukan oleh pengawas sekolah untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran dengan cara konsultatif, kolegial dan demokratis. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah (Yusuf, Suriati; Wildan; Setiadi, 2019).

Menurut (Ruslan, 2018) pada aspek pembinaan pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat enam indikator yakni:

1. Pembimbingan Perencanaan Pembelajaran

Pada tahapan perencanaan pengawas diharapkan menyusun rencana dengan tujuan memperkuat implementasi dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

2. Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahapan pelaksanaan supervisi akademik membutuhkan peran dari pengawas sebagai guru yang bertugas untuk memantau dan membantu guru dalam kelas untuk kompetensi yang dimilikinya.

3. Pembimbingan Penggunaan Media dan TIK

Media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dengan siswa. Media pembelajaran digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam pembelajaran di era globalisasi saat ini tentunya guru harus dapat mengubah metode ceramah ke media pembelajaran berbasis TIK. Hal ini dikarenakan dengan adanya TIK siswa akan mendapatkan informasi yang cepat dan guru dapat mengasah keterampilannya dalam memanfaatkan TIK. Guru harus menjadi pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan TIK. Pembelajaran harus menjadi menyenangkan dan guru harus dapat membuat inovasi sendiri dalam proses pembelajaran dengan TIK (Lestari, 2018).

4. Pembimbingan Penyusunan Butir Soal

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Nitko, 1996).

5. Pembimbingan Pengelolaan Data Hasil Penilaian

Penilaian dalam sistem pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assess) keputusan- keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran (Hamalik, 2008).

6. Pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Susanti et al., 2015).

2.4 Pengawas Sekolah

Pengawas berarti orang yang mengawasi. Pengawas sekolah berarti orang mengawasi sekolah.

Dalam Kepmenpan Nomor 118 Tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka kreditnya, dikatakan bahwa pengawas sekolah adalah pengawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas dan tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, dasar, menengah.

Pengawas sekolah memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah (Sagala, 2012).

Tugas pokok pengawas sekolah berdasarkan (*Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005.*), Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 55 menyatakan bahwa, "pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan".

Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi.

Betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitmen) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat (Nurnalisa, Z., Murniati, 2015).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dari bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut.

3.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi ilmiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi).

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data. Adapun jenis pengumpulan data yang penulis gunakan adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Model analisis data yang di gunakan, yaitu model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dokumen dan materi materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini di peroleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut di pilah-pilah untuk mendapatkan focus penelitian yang di butuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang di simpulkan. Penyajian data di sini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan kesimpulan (Conclusions drawing)

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya di simpulkan keseluruhan data yang di peroleh peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik

a. Pembimbingan Perencanaan Pembelajaran

Pada tahapan perencanaan pengawas diharapkan menyusun rencana dengan tujuan memperkuat implementasi dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Lestari, 2018).

Berdasarkan beberapa keterangan yang diberikan oleh beberapa informan di SMA Negeri 14 Maros, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik pengawas pada tiap semester sampai 3 kali melakukan supervisi akademik kepada guru. Dalam melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas ada jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembimbingan yang dilakukan pengawas dalam perencanaan pembelajaran yaitu pengawas selalu membimbing guru dalam pembimbingan perencanaan pembelajaran dengan melihat perangkat pembelajarannya pada saat supervisi dan pengawas memberi masukan terhadap kekurangan yang ada dengan cara membimbing.

Kemudian pada saat melakukan supervisi akademik ada sumber acuan dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah yang digunakan menjadi acuan untuk pelaksanaan supervisi akademik ada buku pengawas sekolah.

b. Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahapan pelaksanaan supervisi akademik membutuhkan peran dari pengawas sebagai guru yang bertugas untuk memantau dan membantu guru dalam kelas untuk kompetensi yang dimilikinya (Lestari, 2018).

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah di perlukan persiapan atau langkah yang dilakukan oleh pengawas pada saat supervisi akademik. Persiapan atau langkah yang dilakukan pengawas ialah pengawas menyampaikan terlebih dahulu akan dilakukan supervisi, kemudian membimbing dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dan menilai dengan adanya instrumen, dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh pengawas maka dapat meningkatkan kualitas dan mutu teknik dan cara mengajar bagi guru termasuk penerapan metode-metode cara mengajar terkhusus K13.

Adapun pendekatan yang pengawas gunakan pada saat supervisi akademik di SMAN 14 Maros yaitu secara individu. Teknik supervisi akademik yang pengawas gunakan dalam mensupervisi guru menggunakan instrumen. Pengawas memeriksa semua dokumen kelengkapan atau perangkat pembelajaran guru dimulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, perangkat pembelajaran.

c. Pembimbingan Penggunaan Media dan TIK

Dalam pembelajaran di era globalisasi saat ini tentunya guru harus dapat mengubah metode ceramah ke media pembelajaran berbasis TIK. Hal ini dikarenakan dengan adanya TIK siswa akan mendapatkan informasi yang cepat dan guru dapat mengasah keterampilannya dalam memanfaatkan TIK. Guru harus menjadi pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan TIK. Pembelajaran harus menjadi menyenangkan dan guru harus dapat membuat inovasi sendiri dalam proses pembelajaran dengan TIK (Lestari, 2018).

Pengawas melakukan pembimbingan dalam penggunaan media dan TIK. Cara bimbingannya yaitu dengan cara jika ada guru yang tidak paham maka di bimbing agar dalam melakukan pembelajaran di kelas bervariasi.

Faktor pendukung dari pembimbingan penggunaan media dan TIK yaitu ketersediaan media ada contohnya laptop, LCD, komputer. Sedangkan faktor penghambat yaitu jika masih ada guru belum memahami komputer pada hal sudah diberikan bimbingan.

d. Pembimbingan Penyusunan Butir Soal

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk

membuat keputusan tentang setiap penilaian (Nitko, 1996).

Pembimbingan penyusunan butir soal yaitu jarang di lakukan karena kalau secara umum pada ujian nasional, ujian sekolah biasa pengawas tidak dilibatkan karena itu soal di buat di tingkat kabupaten, kecuali pada semester bikin kisi-kisi pengawas dilibatkan.

Penyusunan soal dari pengawas itu dia hanya mengarahkan guru membuat soal berarti guru sendiri yang membuat soalnya kemudian pengawas membimbing guru kalau membuat soal harus sesuai dengan KD. Soal dibuat di MGMP.

Faktor pendukung yaitu sebenarnya guru sudah menyusun soal persoalan kedepannya biasanya pengawas tidak sampai sedetil ke sana semua tidak. Kemudian faktor penghambatnya yaitu pengawas tidak melihat bahwa secara menyeluruh bahwa harus di bimbing juga dalam sesi apa penyusunan dan evaluasi butir soal.

e. Pembimbingan Pengelolaan Data Hasil Penilaian

Penilaian dalam sistem pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assess) keputusan- keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran (Hamalik, 2008).

Pengawas melakukan pengelolaan data hasil penilaian supervisi akademik kepada guru sesuai dengan ada rekapnya yang telah dibuat oleh pengawas.

Yang menjadi standar penilaian pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran guru yaitu adanya instrumen penilaian pengawas kepada guru dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah.

Pengawas dalam mengevaluasi atau menindaklanjuti dari hasil pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang telah dilaksanakan yaitu dalam pelaksanaan supervisi akademik masih ada kurang maka pengawas memberi saran dan masukan kepada guru supaya bisa diperbaiki lagi.

f. Pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Susanti et al., 2015).

Pengawas tidak melakukan pembimbingan PTK di SMA Negeri 14 Maros karena pengawas bukan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tetapi

pengawas melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Faktor pendukung Penelitian Tindakan Kelas yaitu strategi, atau metode, strategi yang digunakan, materi pembelajaran, dan siswa. Sedangkan faktor penghambat pembimbingan penelitian tindakan kelas yaitu mungkin menganggap guru sudah tau semua tentang PTK dan kurangnya pelatihan-pelatihan penelitian tindakan kelasnya, dibuktikan dengan kurangnya hasil-hasil penelitian tindakan kelas guru di sekolah dokumen-dokumen penelitian tindakan kelas yang dia hanya membuat PTK kalau dia mau naik pangkat.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros

Dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya baik yang faktor pendukung maupun faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik ialah kesiapan guru atau kesadaran guru untuk di supervisi oleh pengawas.

2. Faktor Penghambat

Ada guru yang belum menyiapkan RPPnya dalam bentuk lembar hanya bentuk file di dalam laptop yang belum di print. Dan karna perangkat pembelajaran tidak ada acuan yang dikatakan bahwa ini yang betul selalu berubah-ubah setiap tahun.

4.2 Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas

a. Pembimbingan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ialah suatu prosedur sistematis di mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial. Tujuan dari perencanaan pembelajaran ialah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran ialah suatu prosedur sistematis di mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial. Tujuan dari perencanaan pembelajaran ialah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara serta analisis dokumentasi peneliti, maka disimpulkan bahwa

dalam pembimbingan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas ialah pada tiap semester sampai 3 kali dilaksanakan pembimbingan supervisi akademik kepada guru.

Selain dari itu, dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas ada jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Dan Pengawas selalu membimbing guru dalam pelaksanaan supervisi akademik dengan melihat perangkat pembelajarannya pada saat supervisi dan pengawas memberi masukan terhadap kekurangan yang ada dengan cara membimbing dengan sumber atau acuan yang digunakan dalam bentuk buku pengawas sekolah.

b. Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran

Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu, tugas dan pekerjaan mengajar memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan (Kompri, 2019).

Dalam pembimbingan pelaksanaan pembelajaran ada persiapan atau langkah yang dilakukan pengawas pada saat melakukan pelaksanaan supervisi akademik yaitu pengawas menyampaikan terlebih dahulu akan dilakukan supervisi, kemudian membimbing dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dan menilai dengan adanya instrumen, dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh pengawas maka dapat meningkatkan kualitas dan mutu teknik dan cara mengajar bagi guru termasuk penerapan metode-metode cara mengajar terkhusus K13.

Kemudian adapun pendekatan yang dilakukan pada saat supervisi yaitu secara individu. Respon guru pada saat disupervisi oleh pengawas baik dan positif. Dan pada saat pengawas melakukan supervisi ada guru yang merasa takut karena mereka belum siap di supervisi dan ada guru yang santai saja karena perangkat pembelajarannya sudah siap atau lengkap.

Selain dari itu, adapun manfaatnya dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan adanya pelaksanaan supervisi maka adanya perubahan perilaku yang dimana jika disupervisi salah satu guru kemudian ada kekurangannya maka bisa diperbaiki menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Adapun teknik supervisi akademik yang pengawas gunakan dalam mensupervisi guru menggunakan instrumen dengan memantau langsung di kelas dan dalam melakukan supervisi itu perindividu atau perorangan. Kemudian pengawas memeriksa semua dokumen kelengkapan atau

perangkat pembelajaran guru dimulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, perangkat pembelajaran.

c. Pembimbingan Penggunaan Media dan TIK

TIK memuat semua teknologi yang berhubungan dengan penanganan informasi meliputi pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Jadi, TIK adalah teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Pembimbingan penggunaan media dan TIK di SMA Negeri 14 Maros pengawas melakukan pembimbingan dalam penggunaan media dan TIK. Cara bimbingannya yaitu dengan cara jika ada guru yang tidak paham maka di bimbing agar dalam melakukan pembelajaran di kelas berpariasi.

d. Pembimbingan Penyusunan Butir Soal

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.

Pembimbingan penyusunan butir soal di SMA Negeri 14 Maros yang dilakukan oleh pengawas ialah jarang di lakukan pembimbingan butir soal karena kalau secara umum pada ujian nasional, ujian sekolah dalam hal itu biasa pengawas tidak dilibatkan karena soal di buat di tingkat kabupaten, kecuali pada semester dalam membuat kisi-kisi jadi pengawas dilibatkan dalam hal itu.

Kemudian penyusunan butir soal yang dilakukan oleh pengawas yaitu penyusunan soal dari pengawas itu dia hanya mengarahkan guru membuat soal berarti guru sendiri yang membuat soalnya kemudian pengawas membimbing guru kalau membuat soal harus sesuai dengan KD dan penyusunan butir soal dilakukan di MGMP.

e. Pembimbingan Pengelolaan Data Hasil Penilaian

Aspek penting lain dalam pembelajaran adalah penilaian. Penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan penilaian dapat dilakukan revisi desain pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Penilaian pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai, atau manfaat suatu program, proses dan hasil pembelajaran (Kompri, 2019).

Pengawas melakukan pengelolaan data hasil penilaian supervisi akademik kepada guru sesuai dengan ada rekapnya yang telah dibuat oleh pengawas.

Selain itu, yang menjadi standar penilaian pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran guru yaitu adanya instrumen penilaian pengawas kepada guru dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Adapun cara pengawas dalam mengevaluasi atau menindaklanjuti dari hasil pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang telah dilaksanakan yaitu dalam pelaksanaan supervisi akademik masih ada kurang maka pengawas memberi saran dan masukan kepada guru supaya bisa diperbaiki lagi.

f. Pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penyelidikan/kajian secara sistematis dan terencana untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya.

Bahwa dalam pembimbingan penelitian tindakan kelas ialah pengawas tidak melakukan pembimbingan PTK di SMA Negeri 14 Maros karena pengawas bukan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tetapi pengawas melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Pendukung Penelitian Tindakan Kelas yaitu strategi, atau metode, strategi yang digunakan, materi pembelajaran, dan siswa. Penghambat pembimbingan penelitian tindakan kelas yaitu mungkin menganggap guru sudah tau semua tentang PTK dan kurangnya pelatihan-pelatihan penelitian tindakan kelasnya, dibuktikan dengan kurangnya hasil-hasil penelitian tindakan kelas guru di sekolah dokumen-dokumen penelitian tindakan kelas yang dia hanya membuat PTK kalau dia mau naik pangkat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SMA Negeri 14 Maros terdapat faktor pendukung dan penghambatnya.

1. Faktor Pendukung

- a. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik yaitu kesiapan guru atau kesadaran guru untuk di supervisi oleh pengawas.
- b. Faktor pendukung pada pembimbingan penyusunan butir soal, sebenarnya guru sudah menyusun soal.
- c. Faktor pendukung Penelitian Tindakan Kelas yaitu strategi, atau metode, strategi yang digunakan, materi pembelajaran, dan siswa.

2. Faktor Penghambat

- a. Penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik ialah ada guru yang belum menyiapkan RPPnya dalam bentuk lembar hanya bentuk file di dalam laptop yang belum di print.
- b. Penghambat penyusunan butir soal yaitu pengawas tidak melihat secara menyeluruh bahwa harus di bimbing juga dalam sesi apa penyusunan dan evaluasi butir soal.
- c. Penghambat pembimbingan penelitian tindakan kelas yaitu mungkin menganggap guru sudah tau semua tentang PTK dan kurangnya pelatihan-pelatihan penelitian tindakan kelasnya, dibuktikan dengan kurangnya hasil-hasil penelitian tindakan kelas guru di sekolah dokumen-dokumen penelitian tindakan kelas yang dia hanya membuat PTK kalau dia mau naik pangkat.

5. KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros yang dimana fokus penelitian pada pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi 6 indikator diantaranya pembimbingan perencanaan pembelajaran, pembimbingan pelaksanaan pembelajaran, pembimbingan penggunaan media dan TIK, pembimbingan penyusunan butir soal, pembimbingan pengolahan data hasil penilaian, dan pembimbingan penelitian tindakan kelas. Di antara 6 indikator hanya ada 4 yang terlaksana termasuk pembimbingan perencanaan pembelajaran, pembimbingan pelaksanaan pembelajaran, pembimbingan penggunaan media dan TIK, dan pembimbingan pengolahan data hasil penilaian. Sedangkan yang tidak maksimal dilakukan ada 2 yaitu pembimbingan penyusunan butir soal dan pembimbingan penelitian tindakan kelas.
- b. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas yaitu kesiapan guru atau kesadaran guru untuk di supervisi oleh pengawas. Faktor pendukung pada pembimbingan penyusunan butir soal yaitu sebenarnya guru sudah menyusun soal. Faktor pendukung Penelitian Tindakan Kelas yaitu strategi, atau metode, strategi yang digunakan, materi pembelajaran, dan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya dalam pelaksanaan

supervisi akademik yaitu ada guru yang belum menyiapkan RPPnya dalam bentuk lembar hanya bentuk file di dalam laptop yang belum di print. Penghambat pembimbingan penyusunan butir soal yaitu pengawas tidak melihat secara menyeluruh bahwa harus di bimbing juga dalam sesi apa penyusunan dan evaluasi butir soal. Penghambat pembimbingan penelitian tindakan kelas yaitu mungkin menganggap guru sudah tau semua tentang PTK dan kurangnya pelatihan-pelatihan penelitian tindakan kelasnya, dibuktikan dengan kurangnya hasil-hasil penelitian tindakan kelas guru di sekolah dokumen-dokumen penelitian tindakan kelas yang dia hanya membuat PTK kalau dia mau naik pangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayubi, U. Y., Syahmuntagy, M. T., & Prayoga, A. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *MANAZHIM*, 2(2). <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.706>
- Dalanggo, H. (2019). Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 5(4). <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i4.226>
- Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (B. Aksara (Ed.)).
- Kompri. (2019). *Motivasi Pembelajaran Perpektif Guru Dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, I. D. (2018). Peranan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (ICT) Di SDN RRI Cisalak. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v3i2.3033>
- Masaong, A. K. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Alfabeta.
- Mulianto, D. (2007). *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Gramedia.
- Nitko, R. A. (1996). *Educational Assessment Of Students*. Des Moines.
- Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, Pada Bab 2 Pasal 4 No.1. (n.d.).
- Nurindarwati, R. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan Administrasi Pembelajaran. *Jurnal Kajian Keislaman*, 8(4).
- Nurnalisa, Z., Murniati, & D. (2015). *Supervisi Akademik Pegawai Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogit Guru Pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar*. 84–85. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007*. (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Nomor tahun 2007 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah*. (n.d.).
- Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005*. (n.d.).
- Purwanto, & S. (1991). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (p. 77). PT. Rosdakarya.
- Ruslan, M. (2018). *nalisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Bagi Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng*. 1.
- Sagala, H. S. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta.
- Saiful Bahri. (2014). SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU. *Visipena Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Shulhan, M. (2012). *(Teori dan Praktik Dalam Mengembangkan SDM Guru)* (pp. 44–47). Acima Publishing.
- Susanti, E., Dicki, D., Dosen, H., Tarbiyah, F., Uin, K., Syarif, S., & Riau, K. (2015). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENERAPAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).
- Yusuf, Suriati; Wildan; Setiadi, D. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 50.